

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat berlokasi di Desa Tegal Kerta, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tepatnya Di Jalan Gunung Rinjani Perumnas Monang-Maning. Operasional Pertama sebagai awal berdirinya. Puskesmas ini pada tahun 1990 adalah sebagai Puskesmas ke empat di Kecamatan Denpasar Barat (Puskesmas IV Denpasar Barat). Dengan Gedung baru yang berlokasi di Jalan Gunung Rinjani no 01 dan mulai operasional pada tanggal 10 Oktober 1990. Selanjutnya dari jumlah kunjungan dan situasi gedung ternyata tidak memadai lagi oleh karena kunjungan semakin meningkat kemudian dengan berbagai pertimbangan antara Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Desa Tegal Kerta maka diputuskanlah pemindahan lokasi Puskesmas Induk dengan pembangunan gedung baru di Jalan Gunung Rinjani no 65.

Operasional Puskesmas dengan lokasi yang baru dimulai sejak tanggal 16 Mei 2006. Dengan adanya penambahan jumlah kecamatan dari tiga kecamatan menjadi empat kecamatan di wilayah Kota Denpasar maka terjadilah penyesuaian jumlah desa binaan serta jumlah Puskesmas di tiap-tiap Kecamatan. Dengan keputusan Walikota No. 138 tanggal 16 Mei 2006, maka resmi Puskesmas IV Denpasar Barat menjadi Puskesmas I Denpasar Barat sampai dengan sekarang. Puskesmas I Denpasar Barat merupakan Puskesmas perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 10,62 km² mewilayahi dua kelurahan dan tiga desa, yang terdiri dari 63 (enam puluh tiga) banjar

Puskesmas I Denpasar Barat memiliki tenaga kesehatan yang terbagi berdasarkan kualifikasi pendidikan yaitu, dokter umum, dokter gigi, sarjana kesehatan masyarakat, perawat, perawat gigi, bidan, apoteker, farmasi (asisten apoteker), kesehatan lingkungan, ahli gizi, analis kesehatan, dan tenaga non kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Barat dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 4 bulan yaitu bulan Januari-April 2021. Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari penilaian kuesioner tentang kualitas tidur yang diberikan kepada seluruh anak yang berusia 7-13 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat sebanyak 127 orang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran kualitas tidur anak yang berusia 7-13 tahun yang tinggal di wilayah Denpasar Barat pada masa pandemi Covid-19. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diberi *coding* sesuai kisi-kisi instrumen penelitian *PSQI* yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan olah data dengan *SPSS* versi 24, sehingga didapat hasil dari penelitian ini.

2. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-13 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat sebanyak 127 orang. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang ada dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan umur responden pada tabel 1 berikut ini.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
7 tahun	6	4,7
9 tahun	1	0,8
10 tahun	42	33,1
11 tahun	16	12,6
12 tahun	62	48,8
Jumlah	127	100.0

Berdasarkan umur responden, dari tabel 2 menunjukkan sebanyak 127 responden dimana responden yang berumur 7 tahun sebanyak 6 orang (4,7%), responden yang berumur 9 tahun sebanyak 1 orang (0,8%), responden yang berumur 10 tahun sebanyak 42 orang (33,1%), responden yang berumur 11 tahun sebanyak 16 orang (12,6%), dan responden yang berumur 12 tahun sebanyak 62 orang (48,8%). Dengan demikian, berdasarkan umur responden sebagian besar berumur 12 tahun yaitu 62 orang (48,8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	48	37,8%
Perempuan	79	62,2%
Jumlah	127	100.0

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79 responden (62,2%), dan sebagian berjenis kelamin laki-laki 48 responden (37,8%). Dengan demikian, responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 79 orang (62,2%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu salah anak usia sekolah yang berusia 7-13 tahun yang tinggal di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat pada masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 127 responden. Data yang diamati oleh peneliti adalah gambaran kualitas tidur pada anak usia sekolah yang dikumpulkan melalui

pengisian kuisioner, yang diberikan kepada responden melalui *semi luring*. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan *SPSS* versi 2 untuk mendapatkan persentase dan kemudian disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

A. Gambaran Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Gambaran Kualitas Tidur
Pada Anak Usia Sekolah**

Kriteria Kualitas Tidur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	94	74,0 %
Buruk	33	26,0 %
Total	127	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi kualitas tidur, dimana dilihat bahwa dari 127 responden yang merupakan anak yang berusia 7-13 tahun memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 94 orang (74%) dan anak yang memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 33 orang (26%). Dengan demikian, mayoritas anak yang berusia 7-13 tahun memiliki kualitas tidur yang baik yaitu sebanyak 94 orang (74%).

B. Gambaran Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur
Responden Berdasarkan Umur**

Umur (tahun)	Kualitas Tidur				Total	
	Baik		Buruk		n	%
	n	%	n	%		
7 tahun	4	3,15 %	2	1,57 %	6	4,72 %
9 tahun	0	0 %	1	0,79 %	1	0,79 %
10 tahun	32	25,20 %	10	7,87 %	42	33,07 %
11 tahun	10	7,87 %	6	4,72 %	16	12,60 %
12 tahun	48	37,80 %	14	11,02 %	62	48,82 %
Jumlah	94	74,02 %	33	25,98 %	127	100 %

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 127 responden, Sebagian besar responden yang berusia 12 tahun sebanyak 62 responden (48,82%) yang memiliki kualitas tidur baik proporsi terbesarnya yaitu 48 responden (37,80%). Sedangkan, responden yang memiliki kualitas tidur yang buruk, proporsi terbesarnya yaitu 14 responden (11,02%).

C. Gambaran Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kualitas Tidur				Total	
	Baik		Buruk		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	32	25,2%	16	12,6%	48	37,8%
Perempuan	62	48,8%	17	13,4%	79	62,2%
Jumlah	94	74%	33	26%	127	100%

Berdasarkan data tabel 6, menunjukkan bahwa dari 127 responden, responden jenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden, memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 62 responden (48,8%), dan memiliki kualitas tidur yang buruk sebanyak 17 responden (13,4%). Kemudian jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 32 responden (25,2%), dan memiliki kualitas tidur yang buruk sebanyak 16 responden (12,6%).

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin

a. Karakteristik Umur

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa dari jumlah responden yaitu 127 orang anak yang berusia 7-13 tahun yang tinggal di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat yang memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 94 orang (74%), sedangkan yang memiliki kualitas tidur yang buruk sebanyak 33 orang (26%). Berdasarkan umur, responden yang memiliki kualitas tidur baik proporsi terbesarnya yaitu sebanyak 48 responden (37,80%) berumur 12 tahun. Sedangkan, responden yang memiliki kualitas tidur yang buruk, proporsi terbesarnya yaitu 14 responden (11,02%) berumur 12 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisna et al (2021) dapat disimpulkan bahwa kualitas tidur responden di MTS 02 Pekanbaru secara umum dalam kategori baik (75,4%) dengan durasi tidur >7 jam (82,7%). Responden sebagian besar mengalami gangguan tidur sebanyak 1 kali dalam seminggu (69,7%) dan paling banyak memerlukan waktu 16- 30 menit untuk tidur (49,5 %).

Menurut Putri, 2016 menyatakan bahwa usia mempengaruhi kualitas tidur dimana selama 20 tahun terakhir, para ilmuwan lainnya telah melihat kontras dalam perubahan tema istirahat pada kaum muda. Anak usia 7-13 tahun adalah usia menjelang awal pubertas, tahap istirahat ternyata terlambat. Untuk tertidur nanti sekitar waktu malam dan bangun nanti menjelang awal

hari. Juga pada anak usia sekolah akan lebih sering terjaga waktu malam dan mengalami lebih banyak kesulitan tidur.

b. Karakteristik jenis kelamin

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa dari jumlah responden yaitu 127 orang anak yang berusia 7-13 tahun yang tinggal di wilayah Puskesmas I Denpasar Barat yang memiliki kualitas tidur yang baik sebanyak 94 orang (74%), sedangkan yang memiliki kualitas tidur yang buruk sebanyak 33 orang (26%).

Berdasarkan jenis kelamin, dari 127 responden proporsi terbesarnya yaitu sebanyak 62 responden (48,8%) memiliki kualitas tidur yang baik merupakan perempuan. Sedangkan, responden yang memiliki kualitas tidur yang buruk, proporsi terbesarnya yaitu sebanyak 17 responden (13,4%) merupakan perempuan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yaitu 71 orang (55,9%) memiliki durasi tidur >7 jam dan paling banyak memerlukan waktu 31-60 menit (50,4%) untuk memulai tidur. Responden sebagian besar mengalami gangguan tidur sebanyak 1 kali dalam seminggu dikarenakan merasa kedinginan (41,7%), merasa kepanasan (33,1%), serta bermimpi buruk (39,4%).

Menurut Putri, 2016 menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kualitas tidur dimana faktor hormonal, gangguan nyeri, dan masalah mental, terutama depresi adalah bagian dari faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada wanita. Kualitas tidur yang buruk dan kurangnya istirahat mempengaruhi kepuasan pribadi mereka. Wanita dua kali lebih logis daripada pria untuk mengalami masalah memulai atau mempertahankan istirahat, meskipun fakta bahwa sebelum pubertas tidak ada perbedaan kritis

Gangguan tidur pada anak dipengaruhi berbagai faktor diantaranya terbangun tiba-tiba mendengar suara keras, terbangun karena ke kamar mandi, tidak dapat bernafas dengan nyaman karena pilek/hidung tersumbat, batuk saat tidur, merasa kedinginan, merasa kepanasan, bermimpi buruk, serta merasa nyeri seketika.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dimana anak sekolah belum sepenuhnya melakukan pembelajaran tatap muka dan masih dalam masa sekolah *semi luring* dengan sistem pembelajaran dengan siswa yang dibatasi selama 4 jam dengan rotasi hari yang mengakibatkan penyebaran kuisisioner membutuhkan waktu untuk menunggu seluruh responden mengisi kuisisioner yang diberikan, serta dalam proses pengisian kuisisioner kurang maksimal terkait kebijakan sekolah dalam mengikuti penerapan protokol kesehatan bagi siswanya.